

Literature Review: Analisis Pajak Karbon, *Sustainability*, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan**Febriani S¹, Nera Marinda Machdar²**¹Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia202310315031@mhs.ubharajaya.ac.id¹, Nmachdar@gmail.com²**Abstract**

This study is a literature review aimed at understanding how carbon tax, sustainability, and firm size influence firm value, particularly within high emission industries. The findings indicate that carbon tax can have a positive impact on firm value it is addressed through improved operational efficiency and well planned mitigation strategies, although several studies note potential for short term cost increases due to regulatory adjustments. This study employs a literature review method by examining and synthesizing various relevant scholarly publications, including national and international journals, electronic books, corporate reports, and regulations related to environmental policy. Sustainability is consistently found to exert a positive influence because it plays an essential role in managing non financial risks and enhancing stakeholder trust through transparent sustainability reporting. Company size is also shown to be a determining factor of firm value, as larger firms possess stronger resource capacity to comply with environmental regulations an to meet sustainability reporting standards. Overall, strong sustainability practices, adequate corporate governance support, and organizational readiness in responding to environmental policies constitute important elements that contribute to firm value formation in the current era of energy transition.

Keywords: Carbon Tax, Sustainability, Company Size, Firm Value

Abstrak

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk memahami bagaimana pajak karbon, *sustainability*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila direspon melalui peningkatan efisiensi operasional dan strategi mitigasi yang terencana, meskipun beberapa penelitian tetap mencatat adanya potensi kenaikan biaya dalam jangka pendek akibat penyesuaian regulasi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah dan mensintesis berbagai publikasi ilmiah yang relevan, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku elektronik, laporan perusahaan, serta regulasi yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan. *Sustainability* secara konsisten ditemukan memiliki pengaruh positif karena berperan penting dalam mengelola risiko non keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kepentingan melalui transparansi laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan juga terbukti menjadi faktor penent nilai perusahaan karena perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih kuat untuk mematuhi regulasi lingkungan dan memenuhi standar pelaporan keberlanjutan. Secara keseluruhan, praktik keberlanjutan yang baik, dukungan tata kelola perusahaan yang memadai, serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi kebijakan lingkungan merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan di era transisi energi. Kata kunci: Pajak Karbon, <i>Sustainability</i>, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	
---	--

LATAR BELAKANG

Isu perubahan iklim mendorong pemerintah diberbagai negara untuk menerapkan kebijakan pengendalian emisi, termasuk pajak karbon sebagai instrumen fiskal yang bertujuan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas industri. Di Indonesia, implementasi pajak karbon mulai menguat melalui regulasi yang menekankan pengendalian emisi terutama pada sektor energi. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tekanan yang semakin besar untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan praktik tata kelola yang berkelanjutan. Di Indonesia, kebijakan pajak karbon telah diperkenalkan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi emisi karbon dan mendorong perusahaan untuk beroperasi secara lebih berkelanjutan.

Sebagai upaya pengendalian emisi, Indonesia mulai menerapkan pajak karbon sejak terbitnya UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) yang kemudian diatur lebih lanjut melalui Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang nilai ekonomi karbon. Penelitian sebelumnya oleh Hardianti (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Hardianti & Mulyani, 2023). Pajak karbon tidak hanya berfungsi sebagai instrumen fiskal, tetapi juga sebagai alat pengawasan perilaku perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Manri & Machdar, 2025). Menurutny, perusahaan beremisi tinggi menghadapi tekanan biaya yang lebih besar sehingga terdorong meningkatkan efisiensi energi atau beralih pada teknologi rendah karbon.

Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa studi menyimpulkan bahwa pajak karbon mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dinilai sebagai sinyal positif terkait kepatuhan dan pengelolaan risiko. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan efek yang tidak signifikan karena pajak karbon dianggap menambah beban biaya operasional dan mengurangi profitabilitas. Temuan mengenai penelitian *sustainability report* juga menemukan hubungan positif terhadap nilai perusahaan, tetapi terdapat pula studi yang melaporkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan juga sering disebut sebagai faktor penting, tetapi hasil penelitian menunjukkan perbedaan temuan. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan adaptasi lebih kuat terhadap kebijakan lingkungan, namun beberapa studi menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menentukan nilai perusahaan dalam konteks tekanan lingkungan. Gap inilah yang menjadikan penelitian relevan untuk ditelusuri lebih mendalam.

Berdasarkan ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak karbon, *sustainability*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman empiris bagaimana perusahaan insentif emisi merespon transisi menuju regulasi yang lebih ketat terkait lingkungan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat, dimana kegiatan perusahaan harus sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku agar dapat terus memperoleh dukungan (Suchman, 1995). Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan masyarakat, legitimasi sosialnya akan menurun dan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini. Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan pajak karbon dan *sustainability* terhadap nilai perusahaan. Pajak karbon mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan pemerintah dalam mengurangi emisi karbon, sehingga memperlihatkan tanggung jawab lingkungan yang dapat meningkatkan legitimasi sosial. Demikian juga, penerapan prinsip keberlanjutan melalui *sustainability report* menjadi sarana komunikasi perusahaan kepada masyarakat dan investor bahwa perusahaan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, semakin tinggi legitimasi sosial yang diperoleh perusahaan, semakin besar juga peningkatan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar, terutama investor, melalui pengungkapan informasi tertentu untuk menunjukkan prospek dan kinerja mereka. Sinyal ini bisa berupa laporan keberlanjutan, kepatuhan terhadap pajak, kinerja keuangan, maupun ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dan pengungkapan *sustainability* dapat dipandang sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya dianggap lebih stabil, memiliki sumber daya yang cukup, serta mampu mengelola kewajiban lingkungan dan sosial dengan baik. Sementara itu, perusahaan yang secara aktif mengungkapkan laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif tentang keseriusan mereka dalam menjalankan prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sinyal-sinyal positif tersebut akan memengaruhi persepsi pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, karena investor menilai bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik dan berisiko rendah.

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai perusahaan juga menunjukkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap prospek jangka panjang suatu perusahaan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan lebih dipercaya oleh publik, sehingga meningkatkan nilai pasar. Faktor lingkungan seperti pengungkapan emisi karbon dan *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola risiko lingkungan dan memenuhi kewajiban pelaporan berpotensi mengalami penurunan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Pajak Karbon (X1)

Pajak karbon merupakan instrumen kebijakan yang dirancang untuk mengadopsi biaya eksternal dari emisi karbon. Dengan adanya pajak ini, perusahaan diharapkan dapat mengurangi emisi dan beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan. Pajak karbon berperan sebagai sinyal fiskal untuk mengarahkan perusahaan pada kegiatan produksi yang lebih efisien dan rendah polusi (Tabun & Machdar, 2025). Pemerintah Indonesia melalui undang-undang Nomor 7 Tahun 201 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) telah menetapkan pajak karbon dengan tarif awal Rp 30 per kilogram CO₂ ekuivalen uang mulai diterapkan secara bertahap.

Pajak karbon mempengaruhi nilai perusahaan karena meningkatkan biaya operasional. Perusahaan yang memiliki emisi tinggi akan mengeluarkan biaya lebih besar sehingga profitabilitas dapat menurun. Pajak karbon juga menjadi indikator komitmen perusahaan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan yang responsif terhadap pajak karbon akan lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko regulasi, lingkungan, dan reputasi.

Sustainability (X2)

Menurut teori sinyal, pengungkapan *sustainability report* menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang dan pengelolaan risiko yang baik. Penelitian Manri dan Machdar (2025) menegaskan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh yang lebih kuat pada perusahaan beremisi tinggi seperti batubara. Perusahaan batubara yang menyajikan informasi keberlanjutan secara komprehensif cenderung memiliki nilai pasar lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang tidak menyajikan informasi yang cukup.

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui total aset, pendapatan, atau jumlah tenaga kerja (Hartono, 2015). Perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar dan kemampuan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, memungkinkan mereka untuk beradaptasi terhadap perubahan regulasi seperti pajak karbon dan kewajiban penyusunan *sustainability report*. Perusahaan dengan total aset besar juga memiliki kemampuan lebih baik dalam menerapkan program pengelola lingkungan dan mengurangi emisi karbon. Menegaskan bahwa perusahaan merupakan variabel yang dapat memengaruhi banyak hubungan penelitian, terutama bila populasi terdiri dari perusahaan kecil, menengah dan besar yang memiliki karakteristik operasional berbeda (Machdar & Manurung, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang dilakukan dengan menelaah secara sistematis berbagai publikasi ilmiah yang relevan, baik nasional maupun internasional. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan pajak karbon, *sustainability*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor berintensitas emisi tinggi.

Proses penelaahan literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi kata kunci utama seperti pajak karbon, *sustainability*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Kedua, literatur dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal nasional terindeks SINTA, jurnal internasional, buku elektronik, laporan keberlanjutan perusahaan, serta regulasi pemerintah terkait kebijakan lingkungan dan mekanisme pajak karbon.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan, serta kesesuaian konteks dengan isu yang dikaji. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis temuan dari masing-masing literatur untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Strategi sintesis ini digunakan untuk memastikan bahwa *literature review* tidak hanya merangkum, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana pajak karbon, *sustainability*, dan ukuran perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan.

Metode *literature review* ini memberikan dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk menjelaskan fenomena yang dikaji, sekaligus mempertajam *research gap* yang muncul dari perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu menghasilkan perspektif komprehensif yang menggambarkan perkembangan ilmiah terkini terkait kebijakan lingkungan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, dapat ditemukan berbagai temuan yang menunjukkan bagaimana pajak karbon, *sustainability*, dan ukuran perusahaan berperan dalam membentuk nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagian hasil dan pembahasan berikut menyajikan rangkuman temuan utama dari literatur yang telah ditelaah secara sintesis untuk memahami pola hubungan yang muncul dari berbagai penelitian tersebut.

Pengaruh Pajak Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pajak karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan batubara yang membayar pajak karbon dipersepsikan lebih mampu menghadapi risiko lingkungan dan regulasi. Investor menilai bahwa perusahaan yang patuh terhadap kebijakan pajak karbon memiliki tata kelola risiko yang lebih baik serta kesiapan dalam menjalani transisi energi.

Temuan ini konsisten dengan teori legitimasi, dimana perusahaan yang mematuhi peraturan lingkungan memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan pasar. Selain itu, pajak karbon juga berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan siap menghadapi tekanan regulasi masa depan. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya dari Manri dan Machdar (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan pajak karbon dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Pengaruh Sustainability terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa *sustainability* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sub sektor batubara yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan secara komprehensif memperoleh respon positif dari pasar karena dinilai memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan juga dapat meningkatkan reputasi dan nilai pasar perusahaan, terutama bagi perusahaan beremisi tinggi ((Hardianti & Mulyani, 2023); (Tabun & Machdar, 2025)).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar umumnya memiliki sumber daya lebih kuat, struktur organisasi yang lebih mapan, serta kapasitas untuk berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan maupun sistem pelaporan yang lebih baik. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar lebih mampu menyesuaikan diri dengan regulasi yang berlaku, termasuk kebijakan pajak karbon.

Investor seringkali menaruh kepercayaan lebih besar pada perusahaan berukuran besar karena dianggap memiliki risiko lebih rendah dan prospek bisnis yang stabil. Selain itu, ukuran perusahaan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian operasional dan lingkungan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Yusuf et al., 2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki nilai perusahaan lebih tinggi karena dianggap lebih kuat dan kredibel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dikaji untuk mengetahui bagaimana pengaruh analisis pajak karbon, *sustainability*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak Karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Sustainability* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil telaah literatur, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian agar hubungan antara pajak karbon, *sustainability*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan dapat terlihat lebih konsisten. Variabel tambahan seperti profitabilitas, intensitas emisi, atau inovasi hijau untuk memperkaya analisis dan memperjelas mekanisme pengaruh antarvariabel.

Bagi perusahaan, hasil kajian menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan serta merespon kebijakan lingkungan secara strategis agar dapat memperkuat persepsi positif investor. Pemerintah perlu memberikan pedoman teknis yang lebih jelas terkait implementasi pajak karbon, serta mendorong standar pelaporan keberlanjutan yang sama. Investor diharapkan mempertimbangkan faktor lingkungan dan kualitas *sustainability* report sebagai bagian dari analisis fundamental karena informasi keuangan semakin relevan dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(9), 275-291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>
- Hartono, J. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE. <https://books.google.com/books?id=w2P8oAEACAAJ>
- Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2025). *Metode Riset Akuntansi* (I. Eprianto (ed.)). IKAPI. <https://share.google/Co5QCgxxizXdl8lHo>
- Manri, E. T., & Machdar, N. M. (2025). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Pajak Karbon, Sustainability Report. Green Investment terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(04), 1366-1374. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/538%0Ahttps://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/download/538/376>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management*, 20(03), 571-610. <https://www.jstor.org/stable/258788>
- Tabun, G. N., & Machdar, N. M. M. (2025). Tata Kelola Perusahaan Memoderasi Pajak Karbon, Green Funds dan Sustainability terhadap Keberlanjutan Fiskal di Era Transisi Energi Sub Sektor Perusahaan Energi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(04), 1343-1351. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/535%0Ahttps://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/download/535/373>
- Yusuf, M., Masril, & Rahayu, E. U. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2020-2023. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 288-299. <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/19932>